

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 3:2010).

Mc Niff (Supardi, 2010:102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dalam PTK, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2010:102).

PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang

sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Supardi, 2010:103).

Menurut Suhardjono (2010:61) tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidik dan pembelajaran secara berkelanjutan.

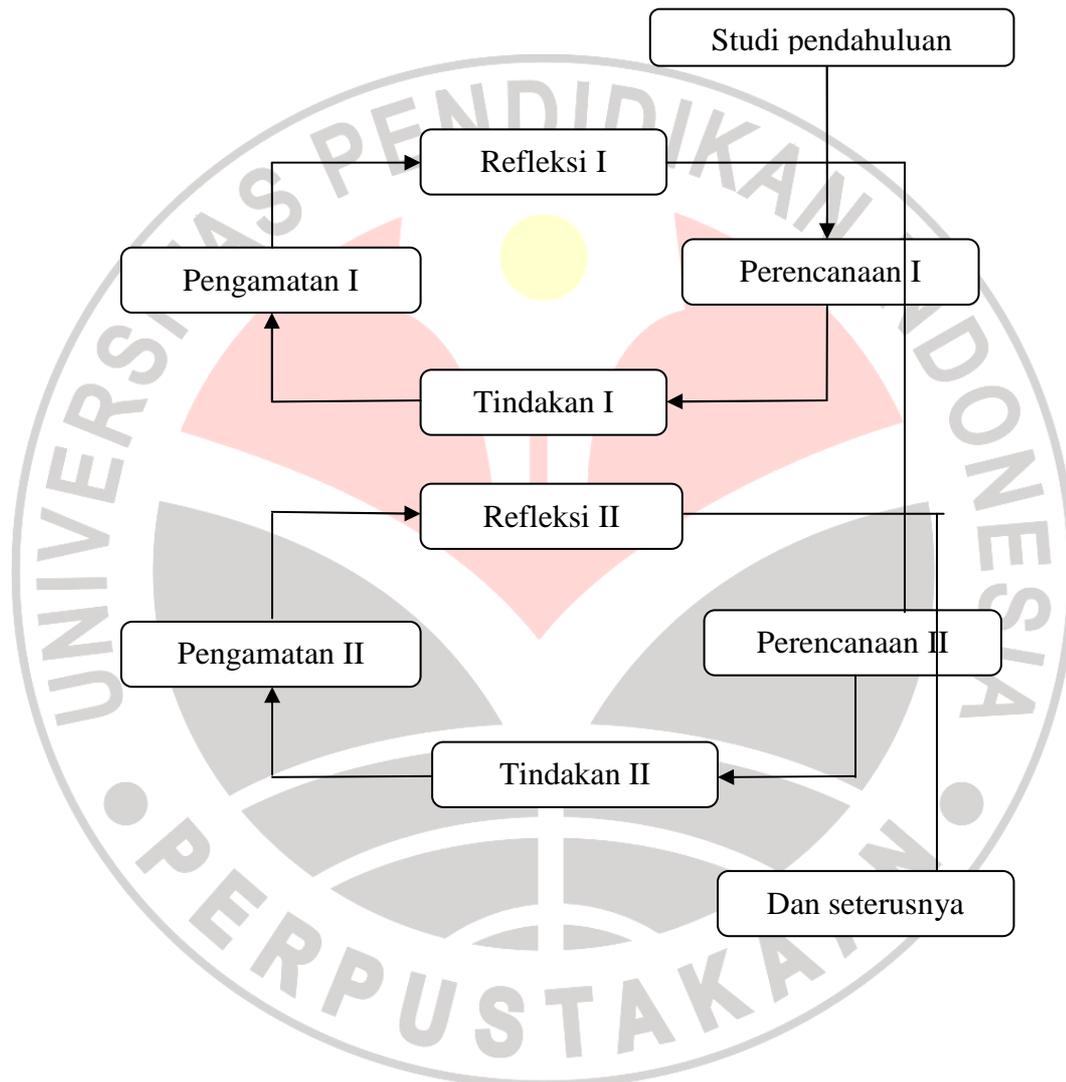
3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, serta melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Berikut ini merupakan bagan alur PTK.

Bagan 3.1

Alur PTK model Lewin



Rincian prosedur penelitian:

a. Penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi populasi yang akan kita dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian pendahuluan ini disebut juga observasi. Hasil dari penelitian pendahuluan dapat dijadikan sebagai anggapan dasar dan dapat dijadikan materi untuk persiapan tindakan.

b. Persiapan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini pula peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

c. Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

d. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang

telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti dibantu oleh kepala sekolah, guru pamong, juga teman sejawat untuk melakukan evaluasi. Jika hasil penelitian belum memuaskan, maka hasil dari kegiatan refleksi ini dapat dijadikan sebagai materi dalam rencana tindakan selanjutnya.

Dalam refleksi terdapat beberapa kegiatan penting, yaitu:

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan;
- b. Menjawab penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung;
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul;
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi;
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Bandung. Siswa di kelas ini berjumlah 32 orang. Kelas tersebut dipilih berdasarkan saran dari guru bidang studi Bahasa Indonesia.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pedoman Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama proses tindakan dan perbaikan. Observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menyusun langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan guru secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, dan pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik.

Tabel 2.1

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No.	Hal yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan membuka pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa					
	b. Menumbuhkan motivasi belajar siswa					
	c. Memberi gambaran kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan					
	d. Mengarahkan perhatian siswa					
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran					
	a. Suara guru terdengar jelas					
	b. Antusiasme mimik dalam penampilan					
	c. Menampilkan ketegasan dalam penyajian					

	d. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa						
3.	Skenario pembelajaran						
	a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP						
	b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa						
	c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa						
	d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan						
4.	Penguasaan bahan ajar (materi)						
	a. Kejelasan memosisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lain yang terkait						
	b. Kejelasan menerangkan berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif)						
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi						
	d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional						
5.	Penggunaan media pembelajaran						
	a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media						
	b. Tepat saat penggunaan						
	c. Terampil dalam mengoperasikan						
	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran						
6.	Pengelolaan kelas						
	a. Ketepatan dalam menggunakan papan tulis						
	b. Kejelian mengatasi siswa yang kurang memperhatikan						
	c. Melakukan mobilitas posisi diri pada tempat yang tepat						
	d. Melakukan tindakan yang komunikatif dengan siswa						
7.	Kemampuan menutup pembelajaran						

3.4.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setelah siswa mendapatkan pembelajaran. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran kemudian data tersebut digunakan sebagai bahan dalam upaya perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

JURNAL SISWA

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang Anda dapatkan pada pembelajaran menulis naskah drama hari ini?

.....
.....
.....

2. Apa kesulitan yang Anda dapatkan ketika menulis naskah drama?

.....
.....
.....

3. Apa kesan Anda pada pembelajaran hari ini?

.....
.....
.....

3.4.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi pelaksanaan pembelajaran. Catatan ini dibuat setelah proses pembelajaran berakhir. Pengamat mencatat setiap peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan ini berfungsi mengamati dan mencatat perilaku siswa dan perkembangan guru ketika melaksanakan pembelajaran dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya.

The image shows a template for field notes. It is a rectangular box with rounded corners and a drop shadow, giving it the appearance of a sheet of paper. At the top center, the title **CATATAN LAPANGAN** is written in a bold, black, sans-serif font. In the bottom right corner, the word **Pengamat** is written in the same font, indicating a space for the observer's name. The background of the page features a large, faint watermark of a university library stamp, with the words 'UNIVERSITAS' and 'PERPUSTAKAAN' visible.

3.4.4 Tes Penugasan

Tes atau ujian adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan atau pengetahuan subjek pembelajar. Dalam hal ini lembar tes di berikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa

dalam menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan media komik. Tes ini dilakukan pada setiap siklus, mulai dari siklus pertama sampai akhir. Siswa diminta untuk membuat naskah pada lembar jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Soal tes menulis naskah drama

Buatlah sebuah naskah drama berdasarkan komik yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tema harus sesuai dengan komik
2. Isi cerita boleh memadukan antara peristiwa yang terdapat dalam komik dengan pengalaman pribadi
3. Tulisan harus rapih dan jelas

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Analisis data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil angket, lembar aktivitas siswa, lembar kriteria penilaian, observasi, dan hasil naskah drama siswa yang kemudian dikategorisasikan.

Analisis data baik data kualitatif maupun data kuantitatif terlebih dahulu di analisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan tabel untuk selanjutnya dipresentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan,

maka langkah selanjutnya yaitu merefleksikan untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.2 Kategorisasi data dan interpretasi data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Berikut pemaparan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu:

- 1) mendeskripsikan studi pendahuluan;
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan setiap siklus;
- 3) menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan teknik presentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan sumber data dikalikan dengan 100% (Trianto, 2010:62).

Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dengan cara menghitung presentase kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh pengamat dan menghitung rata-rata presentase pengamatan sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{(\sum O_1 + O_2)}{2}$$

O_1 = hasil pengamatan observer 1

O_2 = hasil pengamatan observer 2

- 4) Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian hitung jumlah frekuensi dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{hasil jurnal siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- 5) Mengolah data berdasarkan hasil praktik menulis naskah drama siswa.

Penilaian hasil praktik menulis naskah drama siswa tersebut dinilai oleh 3 orang penilai agar penilaian yang dihasilkan lebih objektif. Adapun tim penilai dalam menilai hasil cerpen siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Astri Asrianti, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Hasan Ibnu Syafruddin, anggota teater Lakon dan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
3. Asep Suwarman, pembimbing teater di SMA Negeri 4 Bandung.

Naskah drama siswa dianalisis oleh tiga penilai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, kemudian hasil penilaian dari ketiga penilai dirata-ratakan menjadi nilai naskah drama siswa sebagai berikut.

$$\bar{n} = \frac{n_1 + n_2 + n_3}{3}$$

Nilai yang sudah didapatkan siswa untuk setiap karya dikategorikan dengan menggunakan sistem PAP menurut Burhan Nurgiantoro (2001:399) sebagai berikut

Penilaian PAP Skala Lima

Tabel 3.3

Interval Tingkat Penguasaan	Kategorisasi Nilai	Keterangan
85 – 100	A	Baik sekali
75 – 84	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
01 – 39	E	Kurang sekali

3.6 Kriteria penilaian menulis naskah drama

Dalam menganalisis hasil tes, penulis menggunakan beberapa prosedur penilaian agar hasil penilaian memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Dalam menilai naskah drama siswa, penulis menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis hasil tes. Kriteria penilaian tersebut diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kategori	Kriteria	Skor
Kelengkapan aspek formal drama	Naskah drama memuat (1) judul yang relevan dengan isi naskah, (2) informasi tokoh terdapat dalam dialog antar tokoh, kramagung, atau prolog, (3) kramagung	25

	ditulis secara rinci yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemeran untuk pementasan dan pembaca sebagai bahan imajinasi, (4) pembagian babak dan adegan dengan jelas agar terlihat perbedaan di setiap babak dan adegan.	
	Naskah drama memuat (1) judul yang relevan dengan isi naskah, (2) informasi tokoh yang terdapat dalam dialog antar tokoh, kramagung, atau prolog, (3) kramagung ditulis secara cukup rinci yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemeran untuk pementasan dan pembaca sebagai bahan imajinasi, (4) pembagian babak dan adegan dengan cukup jelas, sehingga perbedaan di setiap babak dan adegan terlihat meskipun tidak jelas.	20
	Naskah drama memuat (1) judul yang relevan dengan isi naskah, (2) informasi tokoh yang terdapat dalam dialog antar tokoh, kramagung, atau prolog, (3) kramagung ditulis secara cukup rinci namun kurang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemeran untuk pementasan dan pembaca sebagai bahan imajinasi, (4) tidak ada pembagian babak dan adegan dengan jelas sehingga tidak terlihat perbedaan di setiap babak dan adegan.	15

	<p>Naskah drama (1) tidak memuat judul yang relevan dengan isi naskah, (2) informasi tokoh yang terdapat dalam dialog antar tokoh, kramagung, atau prolog, (3) tidak adanya kramagung sehingga naskah tidak dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemeran untuk pementasan dan pembaca sebagai bahan imajinasi, (4) tidak ada pembagian babak dan adegan dengan jelas sehingga tidak terlihat perbedaan di setiap babak dan adegan.</p>	10
Kelengkapan unsur intrinsik	<p>Pengembangan tema relevan dengan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam komik. Fakta cerita berupa plot dan tokoh tergambar dengan jelas. Sarana cerita yang mencakup gaya bahasa dan penceritaan dimunculkan.</p>	25
	<p>Pengembangan tema relevan dengan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam komik. Fakta cerita berupa plot dan tokoh tergambar cukup jelas. Sarana cerita yang mencakup gaya bahasa dan penceritaan dimunculkan namun kurang sesuai dengan tema.</p>	20
	<p>Pengembangan tema kurang relevan dengan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam komik. Fakta cerita berupa plot dan tokoh tergambar cukup jelas. Sarana cerita yang mencakup gaya bahasa dan</p>	15

	penceritaan tidak tampak.	
	Pengembangan tema tidak relevan dengan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam naskah komik. Fakta cerita berupa plot dan tokoh tidak tergambar dengan jelas. Sarana cerita yang mencakup gaya bahasa dan penceritaan tidak.	10
Keterpaduan unsur/struktur dramatik	Struktur disusun dengan memperhatikan kaidah dan penahapan plot dari mulai pengenalan situasi cerita hingga penyelesaian. Ketepatan dalam pemilihan tokoh dan penokohan sehingga mencapai keterpaduan dengan unsur-unsur intrinsik lainnya. Ketepatan dimensi latar yang mampu menghidupkan drama dan membangun kesan nyata.	25
	Struktur disusun dengan memperhatikan kaidah dan penahapan plot dari mulai pengenalan situasi cerita hingga penyelesaian, namun dalam penahapan plot masih kurang tepat sehingga naskah tidak runtut. Ketepatan dalam pemilihan tokoh dan penokohan sehingga mencapai keterpaduan dengan unsur-unsur intrinsik lainnya. Ketepatan dimensi latar yang mampu menghidupkan drama dan membangun kesan nyata.	20
	Struktur tidak disusun dengan memperhatikan kaidah	15

	<p>dan penahapan plot dari mulai pengenalan situasi cerita hingga penyelesaian. Ketepatan dalam pemilihan tokoh dan penokohan sehingga mencapai keterpaduan dengan unsur-unsur intrinsik lainnya. Tidak tepat dalam menentukan dimensi latar sehingga tidak mampu menghidupkan drama dan membangun kesan nyata.</p>	
	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan kaidah dan penahapan plot dari mulai pengenalan situasi cerita hingga penyelesaian. Tidak tepat dalam pemilihan tokoh dan penokohan sehingga tidak dapat mencapai keterpaduan dengan unsur-unsur intrinsik lainnya. Tidak dapat menentukan dimensi latar sehingga mampu menghidupkan drama dan membangun kesan nyata.</p>	10
Kesesuaian penggunaan bahasa	<p>Menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan dengan tepat, mempunyai keajegan penulisan, ragam bahasa sesuai dengan dimensi tokoh.</p>	25
	<p>Menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan dengan tepat, mempunyai keajegan penulisan, ragam bahasa kurang sesuai dengan dimensi tokoh.</p>	20
	<p>Menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan dengan tepat, tidak mempunyai keajegan penulisan,</p>	15

	ragam bahasa tidak sesuai dengan dimensi tokoh.	
	Tidak menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan dengan tepat, tidak mempunyai keajegan penulisan, ragam bahasa tidak sesuai dengan dimensi tokoh.	10

